

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA ABON SAPI UD. ANGKASA TIMOR DI KELURAHAN SIKUMANA KECAMATAN MAULafa KOTA KUPANG**  
**(The Feasibility Study of Shredded Meat UD. Angkasa Timor at Desa Sikumana Kc. Maulafa Kabupaten Kupang)**

Oby Mesra Natbais<sup>1\*)</sup>, Paulus Un<sup>2)</sup>, Lika Bernadina<sup>3)</sup>.  
<sup>123)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana  
Korespondensi melalui : E-mail: [mesraoby@gmail.com](mailto:mesraoby@gmail.com).

**ABSTRACT**

The research entitled the Feasibility Analysis of Cattle Abon Business UD. Angkasa Timor in Sikumana village, Maulafa Sub-District, Kupang City, has been conducted in Sikumana Sub-District, Maulafa City, Kupang District for 1 month, April 2019, this study aims to find out how much the costs and revenue of UD. Angkasa Timor and find out the feasibility of abon sapi business. From the results of the research on the production capacity of the shredded beef business which has been attempted as many as 5,400 kg of beef, it has obtained 2,700 kg of shredded beef products for 1 year of the production process. The total cost (TC) of Rp. 511,529,400 obtained total revenue (TR) of Rp. 648,000,000 so that the income earned was Rp. 136,470,600. The R / C ratio of Rp. 1.26 shows that in the abon beef business, every expenditure of Rp. 1.00 will return revenues of Rp. 1.26, meaning that the abon beef business is profitable or economically feasible.

Keywords: Shredded meat, feasibility study

**ABSTRAK**

Penelitian ini dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Abon Sapi UD. Angkasa Timor di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang, telah dilakukan di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang selama 1 bulan yaitu bulan April 2019, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya dan pendapatan usaha UD. Angkasa Timor dan mengetahui kelayakan usaha abon sapi. Dari hasil penelitian kapasitas produksi usaha abon sapi yang di usahakan sebanyak 5.400 kg daging sapi memperoleh produk abon sapi sebanyak 2.700 kg selama 1 tahun proses produksi. Total biaya (TC) sebesar Rp 511.529.400 memperoleh total penerimaan (TR) sebesar Rp 648.000.000 sehingga pendapatan yang di peroleh sebesar Rp 136.470.600. Nilai R/C Ratio sebesar Rp 1,26 menunjukkan bahwa dalam usaha abon sapi, setiap pengeluaran Rp 1,00 akan mengembalikan penerimaan sebesar Rp 1,26 artinya usaha abon sapi menguntungkan atau layak secara ekonomi.

Kata Kunci: Abon sapi, studi kelayakan

**PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan daging sebagai salah satu sumber protein hewani terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju populasi penduduk sekitar 1,5% per tahun. Tingkat konsumsi daging sapi masyarakat Indonesia tahun 2015 mencapai 1,69 kg/kapita/tahun, tahun 2016 mencapai 1,83 kg/kapita/tahun dan tahun 2017 mencapai 1,98 kg/kapita. Dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bahan makanan bergizi maka tidak cukup hanya dari segi kuantitas saja yang menjadi tolak ukur, namun daging berkualitas juga menjadi bahan pertimbangan bagi konsumen (Khomsandan Anwar 2008). Hal ini dapat menjadi perhatian bagi sektor peternakan dalam penyediaannya.

Subsektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian, masih merupakan sektor strategis dalam menopang perekonomian regional maupun nasional. Menurut Dinas Peternakan Propinsi Nusa Tenggara Timur dalam rencana strategis 2014-2019, pembangunan peternakan memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian nasional maupun regional NTT, melalui pencapaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sumber devisa melalui ekspor, penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja dan juga memiliki kontribusi yang tidak langsung, yaitu mampu menciptakan efek domino (*multiplier effect*).

Mengingat bahwa hasil-hasil petanian memiliki sifat yang mudah rusak, oleh karena itu, diperlukan pengolahan produksi pertanian tersebut, dalam hal ini adalah agroindustri. Menurut Habibie, et al (1995), agroindustri sebagai subsistem pertanian mempunyai potensi sebagai pendorong pertumbuhan kawasan ekonomi, karena memiliki peluang pasar yang lebih luas dan nilai tambah (*value added*) yang besar. Selain itu, pengembangan agroindustri dapat menjadi “pintu masuk” (*entry point*) proses transformasi struktur ekonomi dari pertanian ke industri.

Nilai tambah terhadap produk hasil pertanian diperoleh dari adanya proses pengolahan. Industri pengolahan makanan di Kota Kupang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Kota Kupang. Hal ini dapat dilihat dari data BPS Provinsi NTT pada lampiran 1 persentase distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK),2015.

Abon dan Dendeng merupakan produk dari sub sektor industri makanansehingga Abon dan Dendeng Sapi sama-sama berbahan baku dari hasil peternakan. Usaha pengolahan abon dan dendeng sapi ini dikembangkan di Kota Kupang, mengingat bahwa Provinsi NTT menjadi salah satu gudang ternak di Indonesia. Banyaknya usaha industri pengolahan makanan di Kota Kupang, dapat dilihat pada lampiran 3. Berdasarkan data jumlah industri pengolahan makanan yang ada di Kota Kupang, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha pengolahan makanan yang berbahan dasar daging sapi di Kota Kupang semakin banyak dan berkembang pesat. Hal ini tentu saja akan menciptakan persaingan antara para pengusaha tersebut dalam hal menarik konsumen. Implikasi dari sebuah persaingan usaha tentu saja akan menurunkan nilai penjualan produk.

#### METODE PENELITIAN

Dalam kerangka pemikiran penelitian ini membahas analisis kelayakan usaha abon sapi di UD. Angkasa Timor di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Tujuan utama dari suatu agroindustri daging sapi yang dikembangkan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Pelaksanaan usaha agroindustri daging sapi harus memperhatikan biaya, dan penerimaan guna

mengetahui pendapatan dari usaha tersebut. Biaya yang dikeluarkan berupa biaya produksi, ada pun pendapatan usaha akan diperoleh dari penerimaan dikurangi biaya produksi. Penerimaan diperoleh dari penjual anabon sapi, untuk mengetahui kelayakan suatu usaha diperlukan suatu analisis yaitu analisis R/C ratio.

Agroindustri daging sapi merupakan suatu kegiatan ekonomi, karena berhubungan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk, sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan dengan menggunakan analisis R/C Ratio yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya.

#### Model Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu dilakukan dengan menghitung besarnya pendapatan usaha pada UD. Angkasa Timor, dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Untuk Mengetahui Total Biaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost/Total Biaya (Rp)*

TFC = *Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)*

TVC = *Total Variable Cost/Total Biaya Variabel (Rp)*

b. Untuk Mengetahui Total Penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue/Penerimaan total petani (Rp)*

P = *Price / harga pokok per kg*

Q = *Quantitas / jumlah produk yang dihasilkan*

c. Untuk Mengetahui Pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = *Laba (Rp)*

TR = *Total Revenue/ Penerimaan (Rp)*

TC = *Total Cost/ Total Biaya (Rp)*

2. Untuk menjawab tujuan kedua, perlu dilakukan dengan analisis *Revenue Cost (R/C) Ratio*.

R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

$R/C = \text{Penerimaan} / \text{Biaya}$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya

Apabila  $R/C = 1$ , berarti usaha tidak untung, tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila  $R/C < 1$ , menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika  $R/C > 1$ , maka usaha tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2013).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kapasitas Produksi**

Kapasitas produksi dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan memproduksi secara optimum dari sebuah fasilitas biasanya dinyatakan sebagai

jumlah output pada satu periode waktu tertentu (Rangkui, 2005). Dari hasil penelitian kapasitas produksi usaha AbonSapi yang di usahakan adalah sebanyak 5.400 kg daging sapi memperoleh produk abon sapi sebanyak 2.700 kg.

**Biaya Produksi**

Biaya Produksi adalah harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) dan akan di pakai sebagai pengurangan penghasilan (Supriyono, 1999). Biaya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variable (*variable cost*).

Tabel 1. Total Biaya Usaha Abon Sapi Selama Satu Tahun Proses Produksi Tahun 2018.

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya Tetap	2.813.400
Biaya Variabel	508.716.000
<b>Total Biaya</b>	<b>511.529.400</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2018.

**AnalisisPenerimaandanPendapatan**

**Penerimaan Usaha**

Penerimaan adalah semua hasil penjualan produk abonsapi dalam sekali proses produksi. Dari jumlah daging sapi sebanyak5.400 kg

menghasilkan sebanyak 2.700 kg dengan harga jual Rp 240.000 per kg sehingga total penerimaan dari hasil penjualan adalah sebesar Rp 648.000.000. Penerimaan hasil produksi abonsapi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Produksi Pada Usaha abonsapi Selama Satu tahun Proses Produksi Pada Tahun 2018.

Hasil (Kg)	Harga/kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
2.700	240.000	648.000.000
<b>Total</b>		<b>648.000.000</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2018.

**Pendapatan Usaha**

Pendapatan dalam usaha abonsapi merupakan pengurangan atas penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 648.000.000dikurangi

dengan total biaya sebesar Rp 511.529.400sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha abonsapi adalah sebesar Rp 136.470.600Pendapatan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pendapatan Usaha AbonSapi Selama Satu tahun Proses Produksi Pada Tahun 2018.

HasilProduksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
2.700	648.000.000	511.529.400	136.470.600

Sumber : Diolah dari data primer, 2018.

**Kelayakan Finansial**

Kegiatan usaha abonsapi dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial. Untuk mengetahui usaha abonsapi yang dilakukan layak atau tidak, perlu adanya analisis yang dilakukandenganmenggunakananalisisR/C Ratio (*Return Cost Ratio*) atau dikenal sebagai

perbandingan antara penerimaan dan biaya. Dari hasil analisis terhadap total penerimaan dengan total biaya dari usaha abonsapi menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio adalah yang diperoleh dari total penerimaan Rp 648.000.000di bagi dengan total biaya Rp 511.529.400. Analisis kelayakan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Analisis Kelayakan Usaha AbonSapi Berdasarkan R/CRatio SelamaTahun 2018.

Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio	Layak / Tidak
648.000.000	511.529.400	1,26	Layak

Sumber : Diolah dari data primer, 2018.

Berdasarkan analisis kelayakan pada tabel 4.8 diatas, diperoleh R/C rasio sebesar 1,26 yang artinya untuk setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,26. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usaha abonsapi tersebut menguntungkan karena R/C rasio lebih dari satu dan layak untuk dikembangkan.

dilakukan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang analisis kelayakanusahaabonsapi UD. Angkasa Timor Di KelurahanSikumanaKecamatanMaulafa Kota Kupangdapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya dan pendapatan yang diperoleh dari usaha abonsapi sebanyak5.400 kg dagingsapimemperolehprodukabonsapisebanyak 2.700 kg dengan harga jual Rp 240.000 per kg.Totalbiaya yang dikeluarkanuntuk proses produksiabonsapi sebesar Rp 511.529.400dan penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 648.000.000sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 136.470.600
2. PerhitunganR/C ratio sebesar Rp 1,26 menunjukkan bahwa usahaabonsapi yang

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. UD. Angkasa Timor perlu penambahan tenaga kerja agar ke depannya kapasitas produksi bertambah dan pembagian tenaga kerja diatur berdasarkan struktur organsasi
2. UD. Angkasa Timor perlu meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk agar produk abon sapi tetap diminati oleh berbagai masyarakat luas.
3. UD. Angkasa Timor perlu meningkatkan lagi strategi promosi melalui Koran, radio dan berbagai media lainnya mengenai kelebihan produk abon sapi yang ada di home industry tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Khomsan dan Faisal Anwar. 2008. Sehat Itu Mudah. Hikmah: Jakarta. Hal 34.
- Arifin, Z. 2012. Analisis Usaha Tani Kedelai Varietas Willis Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Kelompang Barat, Kecamatan Pakong Kabupaten Pemekasan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura. Jawa Tiur.
- BPS. 2010-2015. PDRB Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota : Kantor Statistik Propinsi NTT.
- BPS. 2015. Nusa Tenggara Timur Dalam Angka : Kantor Statistik Propinsi NTT.
- BPS. 2016. Nusa Tenggara Timur Dalam Angka. Kupang : Kantor Statistik Propinsi NTT.
- Dinas Peternakan Propinsi NTT ( 2014), Rencana Strategis 2014-2019. Kupang.
- Habibie, Arifien, Nono R dan Anwar Wardhani. 1995. *Pengembangan Tenaga Kerja Off Farm Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pedesaan*, Makalah Seminar Nasional Liberalisasi Ekonomi, Pemerataan dan Pengentasan Kemiskinan., Penyelenggara CIDES dan Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan (P3KP). Universitas Gajah Mada. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Ibrahim. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Rineka Cipta.